

PENGARUH *TAX AVOIDANCE* JANGKA PANJANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN SIZE SEBAGAI MODERASI

Marnala Sitinjak

Program Studi Akuntansi STIE Mahaputra Riau
riaupemi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan, untuk menguji dan menganalisis pengaruh *tax avoidance* jangka pendek terhadap *tax avoidance* jangka panjang, persistensi *short run tax avoidance* jangka pendek dari waktu ke waktu dan pengaruh *tax avoidance* jangka panjang terhadap nilai perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Modal Asing (PMA) di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah sampel sebanyak 21 PMA dipilih berdasarkan pertimbangan. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) model penelitian dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dan berganda.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh *tax avoidance* jangka pendek (SRTA) terhadap *tax avoidance* jangka panjang namun, (2) *Short run tax avoidance* perusahaan *persistensi* dari waktu ke waktu, (3) Ada ada pengaruh *Tax avoidance* jangka panjang terhadap nilai perusahaan namun Size dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

Keywords: *Tax Avoidance* Jangka Panjang, *Tax Avoidance* Jangka Pendek (SRTA), Nilai Perusahaan, *Size*, *PER*, *ROA*, *DER*, *Size*

1. Pendahuluan

Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Teori yang dibahas oleh Modigliani dan Miller tahun 1963, terkait dengan *capital budgeting* perusahaan. Berdasarkan teori yang dibahas, nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya utang. Kenaikan nilai perusahaan disebabkan oleh adanya *tax shield* yang dapat diperoleh perusahaan yang membayarkan bunga. Pembayaran bunga ini muncul karena perusahaan berhutang, menjadi pengurang pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan [1].

Berdasarkan hasil studi penulis pada 5 (lima) Perusahaan Modal Asing (PMA) di Indonesia, jumlah hutang perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan terus meningkat setiap tahun.

Hasil penelitian yang dilakukan [1] mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2001 -2011. Hasil penelitian *Short run tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *long run tax avoidance*.

Penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chasbiandani dan Martani (2012), yang berjudul "*Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang*

Terhadap Nilai Perusahaan". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada (1) Objek Penelitian, (2) Perolehan informasi laporan keuangan perusahaan, dan (3) Variabel penelitian.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai ini adalah: 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Short Run Tax Avoidance* terhadap *Tax Avoidance* jangka panjang, 2) Untuk menguji dan menganalisis *Short Run Tax Avoidance* perusahaan *persistence* dari waktu ke waktu, 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan.

2. Kajian Pustaka

2.1. Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Pendek Terhadap *Tax Avoidance* Jangka Panjang

Praktek *tax avoidance* biasanya memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Selain memberikan keuntungan bagi pihak perusahaan, penghindaran pajak juga dapat memberikan efek negatif bagi perusahaan [2].

Hasil penelitian yang dilakukan [1] mengenai hubungan langsung antara *short run tax avoidance* dengan *long run tax avoidance* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif pada level 1%. Peneliti menggunakan *cash ETR* jangka panjang sebagai proksi dari *tax avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan Karimah (2016) berdasarkan hasil uji hipotesis sub struktur 1 secara parsial menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* jangka pendek mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* jangka panjang. Berdasarkan penelitian tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini :

H1: *Tax Avoidance* jangka pendek berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* jangka panjang

2.2. *Tax Avoidance* Jangka Pendek Perusahaan *Persistence* Dari Waktu Ke Waktu

Cash ETR tahunan merupakan cara untuk mengukur *tax avoidance* jangka pendek. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan *Cash ETR* baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena *Cash ETR* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak [2].

Hasil penelitian yang dilakukan [1] mengenai persistensi dari *short run tax avoidance* menunjukkan hasil yang signifikan pada level 1% dengan arah positif. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa *cash ETR* tahunan persisten dari waktu ke waktu untuk perusahaan dengan *cash ETR* yang rendah dan menengah. Hasil penelitian ini konsisten bahwa *tax avoidance* jangka pendek yang diukur dengan *ETR* tahunan terbukti persisten dari waktu ke waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh [2] juga menguji persistensi dari *ETR* jangka pendek sebagai proksi dari *tax avoidance* jangka pendek yang dilakukan oleh perusahaan. Menemukan bahwa *cash ETR* cenderung persisten pada perusahaan dengan *cash ETR* rendah dan *cash ETR* sedang. Namun, untuk perusahaan dengan *cash ETR* yang tinggi, *cash ETR* tahunannya terbukti tidak persisten.

Berdasarkan penelitian tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2: *Short run tax avoidance* perusahaan *persistence* dari waktu ke waktu

2.3. Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan adalah sebuah hal penting tetapi masih dalam perdebatan. Bukti empiris menunjukkan bahwa reaksi investor terhadap penghindaran pajak masih belum jelas. Menemukan bahwa secara keseluruhan akibat aktivitas penghindaran pajak perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak signifikan berbeda dari nol [2].

Hasil penelitian yang dilakukan [1] mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan berpengaruh secara signifikan dengan *Earning to price ratio* dan ROA sebagai variabel kontrol, namun tidak berpengaruh secara signifikan dengan *Esize* dan Leverage sebagai variabel kontrol, dengan signifikan pada level 1%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [4] pada pengujian sub struktur 2 menunjukkan hasil bahwa *tax avoidance* jangka panjang tidak berpengaruh signifikan dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian sebelumnya berdasarkan konteks penelitian di Indoensia, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3: *Tax avoidance* Jangka panjang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Metodologi Penelitian

Objek penelitian ini adalah *annual report* perusahaan modal asing (PMA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs-situs www.idx.co.id, www.sahamok.com, google.co.id dan yang mendukung penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Modal Asing (PMA) di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 103 PMA.

Teknik pengambilan sampel yang menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau (*quota*) tertentu, yaitu: 1) PMA yang terdaftar di BEI periode 2013 sampai tahun 2016, 2) PMA dengan pre tax income selama 4 tahun yang positif, 3) PMA tidak bergerak pada sektor perbankan atau lembaga keuangan.

Tax avoidance

Variabel dependen yang pertama dalam penelitian ini adalah *Tax avoidance* Jangka Panjang dan Jangka Pendek, diukur dengan menggunakan perhitungan *Cash Effective Tax Rate* (*Cash ETR*). *Cash ETR* adalah model yang dikembangkan oleh Dyreng et. al. (2008 dalam Chasbiandani dan Martani, 2012:10), yaitu sebagai berikut :

$$ETR_i = \frac{\sum_{t=1}^N \text{Cas Tax Paid}_{it}}{(\sum_{t=1}^N (\text{Pretax Income}_{it} - \text{Special Items}_{it}))}$$

Keterangan :

Cash ETR_i : Pengukuran *tax avoidance* perusahaan pada tahun kumulatif

Cash Tax Paid_{it}: Pajak yang dibayarkan perusahaan secara kas pada tahun t (terdapat dalam laporan arus kas perusahaan)

Pretax Income_{it} : Laba perusahaan sebelum pajak pada tahun t (hanya perusahaan yang mempunyai laba sebelum pajak positif)

Special item_{it} : Item khusus (*special item*) mencakup berbagai item.

Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini variabel dependen kedua penulis mengukur nilai perusahaan diukur melalui adjusted Tobins Q, [1] :

$$\text{Adjusted Tobins Q} = \frac{MVE + D}{BME + D}$$

Keterangan :

Tobins-Q : Nilai perusahaan

MVE : Nilai Ekuitas Pasar (*market value of Equity*)

D : Nilai buku dari total hutang
 BME : Nilai buku dari ekuitas (*Book Value of Equity*)

Variabel kontrol dalam penelitian ini antara lain :

Ukuran Perusahaan (Size)

Diukur dengan menggunakan market capitalization, [1] yaitu

$$\text{Size} = \text{Modal Saham} \times \text{Harga Saham}$$

Price Earning Ratio (PER)

PER adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham, yaitu

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Lembar Saham}}$$

Return on Asset (ROA)

Return On Asset menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba, yaitu dirumuskan seperti: [1]

$$\text{ROA} = \frac{(\text{Laba Sebelum Pajak} + \text{Spesial Item})}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang,

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisa Data

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Normalitas
3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Multikolinearitas
 - b. Uji Autokorelasi
 - c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Hipotesis 1

Penelitian digunakan untuk menguji H1 yaitu menguji pengaruh *Tax Avoidance* jangka pendek (SRTA) terhadap *Tax Avoidance* jangka panjang (TA). Persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_1 X_2 + \dots$$

Keterangan :

- Y_1 = *Tax avoidance* jangka panjang yang diukur pada tahun ke 3 dan 4.
 X_1 = *Tax avoidance* jangka pendek yang diukur kumulatif 4 tahun.
 X_2 = *Moderasi Size dengan SRTA*.
 α = Konstanta persamaan regresi
 β = Koefisien regresi

Pengujian Hipotesis 2

Penelitian untuk menguji H2 yaitu *Short Run Tax Avoidance* perusahaan *persistensi* dari waktu ke waktu. Persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$SRTA_{t+1} = \alpha + \beta SRTA_t$$

Keterangan :

- $SRTA_{t+1}$ = *Tax avoidance* jangka pendek pada tahun t+1.
 $SRTA_{t-1}$ = *Short run tax avoidance* pada tahun t-1.
 α = Konstanta persamaan regresi.
 β = Koefisien regresi.

Pengujian Hipotesis 3

Penelitian ini digunakan untuk menguji H3 pengaruh *Tax avoidance* jangka panjang terhadap nilai perusahaan. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda, persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 Z_2 + \beta_4 Z_3 + \beta_5 Z_4 + \beta_6 Z_5 \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Nilai perusahaan.
 a = Konstanta persamaan regresi
 b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi
 X_1 = *Tax avoidance* (TA) jangka panjang yang diukur tahun 3 dan 4.
 Z_1 = Size.
 Z_2 = *Price Earning Ratio* (PER).
 Z_3 = *Return On Asset* (ROA) perusahaan dihitung dengan pendapatan sebelum kena pajak dan spesial item dibagi dengan total asset.
 Z_4 = *Debt to Equity Ratio* (DER).
 Z_5 = Moderasi TA dengan Size
 ε = *error*

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Pendek Terhadap *Tax Avoidance* Jangka Panjang

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 15.249 dengan signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh *tax avoidance* jangka pendek (SRTA) terhadap *tax avoidance* jangka panjang (TA). Maksudnya praktek penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya berpeluang terjadinya penghindaran pajak oleh perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian [3] menyatakan bahwa Cash ETR tahunan bukanlah prediktor yang baik dalam memprediksi cash ETR jangka panjang, oleh sebab itu

[2] menggunakan cash ETR jangka panjang dengan periode 10 tahun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian [1] mengenai hubungan langsung antara *short run tax avoidance* dengan *long run tax avoidance* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif pada level 1%. Peneliti menggunakan cash ETR jangka panjang sebagai proksi dari *tax avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [4] berdasarkan hasil uji hipotesis sub struktur 1 secara parsial menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* jangka pendek mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* jangka panjang. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *tax avoidance* jangka pendek yang diukur dengan *cash etr* tahunan berpengaruh terhadap *tax avoidance* jangka panjang yang diukur oleh *long run cash etr*.

4.2. Tax Avoidance Jangka Pendek Perusahaan Persistence Dari Waktu Ke Waktu

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 8.188 dengan signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Short Run Tax Avoidance* perusahaan *persistensi* dari waktu ke waktu. Maksudnya perilaku *tax avoidance* jangka pendek pada seluruh PMA di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 kecuali pada sektor perbankan atau lembaga keuangan bersifat persisten dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh [3] mengenai persistensi dari *short run tax avoidance* menunjukkan hasil yang signifikan pada level 1% dengan arah positif. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa cash ETR tahunan persisten dari waktu ke waktu untuk perusahaan dengan cash ETR yang rendah dan menengah. Hasil penelitian ini konsisten bahwa *tax avoidance* jangka pendek yang diukur dengan ETR tahunan terbukti persisten dari waktu ke waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh [3] juga menguji persistensi dari ETR jangka pendek sebagai proksi dari *tax avoidance* jangka pendek yang dilakukan oleh perusahaan. Dyreng et al menemukan bahwa cash ETR cenderung persisten pada perusahaan dengan cash ETR rendah dan cash ETR sedang. Namun, untuk perusahaan dengan cash ETR yang tinggi, cash ETR tahunannya terbukti tidak persisten.

4.3. Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Tax Avoidance Jangka Pendek (SRTA) nilai t hitung sebesar 1.626 dengan signifikansi sebesar $0.818 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh *Tax avoidance* jangka pendek terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis metode enter terlihat bahwa angka signifikansi untuk TA (*Tax Avoidance* Jangka Panjang) adalah 0,150 karena nilai Sig. > 0.05 maka H3 ditolak. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan tidak ada hubungan linier antara Tax Avoidance jangka panjang dengan nilai perusahaan. Maksudnya tidak terdapat peningkatan nilai perusahaan setelah adanya praktik *tax avoidance* jangka panjang, serta variabel Size, PER, ROA dan DER tidak dapat mengontrol hubungan antara *tax avoidance* jangka panjang terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu [1] menyatakan pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan berpengaruh secara signifikan dengan *Earning to price ratio* dan ROA sebagai variabel kontrol, namun tidak berpengaruh secara signifikan dengan *Esize* dan Leverage sebagai variabel kontrol, dengan signifikan pada level 1%.

Serta penelitian ini sesuai dengan oleh [4] pada pengujian sub struktur 2 menunjukkan hasil bahwa *tax avoidance* jangka panjang tidak berpengaruh signifikan dengan nilai perusahaan. *Tax avoidance* jangka panjang perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan

melakukan penghindaran pajak secara legal untuk memperkecil pembayaran pajak bagi perusahaan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menaikkan nilai perusahaan dengan cara yang cenderung lebih aman dengan mengikuti semua regulasi yang telah dikeluarkan dan ditetapkan oleh pemerintah, salah satu faktornya dikarenakan adanya regulasi perpajakan yang lebih ketat setiap tahunnya dan semakin mengiatnya *good corporate governance*. Sehingga perusahaan akan lebih memilih meningkatkan nilai perusahaan dengan cara yang baik dimata investor atau konsumen.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan ada pengaruh *tax avoidance* jangka pendek (SRTA) terhadap *tax avoidance* jangka panjang pada Perusahaan Modal Asing di Indonesia periode 2013-2016.
2. Pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan *Short run tax avoidance* perusahaan *persistensi* dari waktu ke waktu pada Perusahaan Modal Asing di Indonesia periode 2013-2016.
3. Pengujian *Tax Avoidance jangka pendek* tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan dan *Tax Avoidance* jangka panjang menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Modal Asing di Indonesia periode 2013-2016.

Referensi

- [1] Chasbiandani dan Martani. 2012. Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan. **Tesis**, Program Pasca Sarjana Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [2] Desai dan Dharmapala. 2008. Corporate tax avoidance and firm value. *The Review of Economics and Statistics*. Vol 91 Nomor 3, hal 537 – 546
- [3] Dyreng, Scott, Michelle Hanlon dan Edward Maydew. 2008. *Long run corporate tax avoidance*. *The Accounting Review*, Volume 83 Nomo4 1, Hal 61 – 82.
- [4] Karimah, Nadia, Hana. 2016. Jurnal : *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UPN Veteran Jakarta.

